

Hubungan Masa dan Beban Kerja dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder (MsDs)* pada Petani di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

The Correlation between Muscle and Workload with Musculoskeletal Disorder (Msds) Complaints in Farmers at The Banjar Agung Inpatient Public Health Center Area of South Lampung Regency

Rahma Meliana¹, Eko Wardoyo^{1*}, Hana Zumaedza Ulfa¹, Dian Arif Wahyudi¹, Sugiarto¹, Giri Susanto¹

¹Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeritas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Kata Kunci :

Masa Kerja; Beban Kerja;
Muskuloskeletal Disorder

ABSTRAK

Muskuloskeletal disorder (MsDs) merupakan keluhan dan gangguan pada bagian otot, ligament dan tendon yang dialami oleh seseorang, keluhan yang dirasakan mulai dari keluhan ringan hingga berat, MsDs ini biasanya disebabkan karena faktor pekerjaan salah satunya adalah masa kerja yang lama yang dilakukan secara terus-menerus dan beban kerja yang tinggi yang melebihi kapasitas dari seseorang tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masa dan beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder (MsDs)* pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani dengan keluhan *muskuloskeletal disorder (MsDs)* di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 322, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 76 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh masa kerja dengan nilai *sig*. 0,000 (*sig* <0,05) dan beban kerja dengan nilai *sig* 0,007 (<0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder (MsDs)* pada Petani di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci :

Work period; Workload;
Musculoskeletal Disorders

ABSTRACT

Musculoskeletal disorders (MSDs) are conditions affecting a person's muscles, ligaments, and tendons. These conditions can range in severity from minor to severe, and they are typically brought on by variables related to the job, one of which is prolonged, continuous employment. heavy and ongoing workload that is beyond a person's capabilities. Objective This research was to determine the correlation between time and workload and musculoskeletal disorder (MSDs) complaints among farmers at the the Banjar Agung Inpatient Public Health are of South Lampung Regency. Research Design used is quantitative research with a cross sectional research design. The population in this study were farmers with complaints of musculoskeletal disorders (MSDs) at the Banjar Agung Inpatient Public Health Center of South Lampung Regency, totaling 322, while the sample taken was 76 people. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the chi-square test. Research result work period is obtained with a sig value. 0.000 (*sig* <0.05) and workload with a sig value of 0.007 (<0.05). This research concludes that there is a correlation between work period and workload and musculoskeletal disorder (MSDs) complaints among farmers at the Banjar Agung Inpatient

Corresponding Author:

Eko Wardoyo*

Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Univeritas Aisyah Pringsewu Lampung, Indonesia

Email: ekowrd890@gmail.com

Article history

Received date : 26 Juli 2024

Revised date : 26 Juli 2024

Accepted date : 6 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kelainan otot rangka (MSDs) adalah masalah pada otot rangka, dimulai dari yang ringan sampai yang parah. MsD biasanya diakibatkan oleh otot yang meregang dan beban yang terlalu lama, sehingga menyebabkan kerusakan ligament (jaringan yang menghubungkan satu tulang dengan tulang yang lain) & tendon (jaringan yang menghubungkan otot ke tulang). Pada tahap awal, keluhan muskuloskeletal menimbulkan gejala seperti nyeri, nyeri tekan, mati rasa, kesemutan, bengkak, kaku, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar. Pada akhirnya, keluhan ini menyebabkan anggota tubuh tidak bergerak dengan teratur, yang menyebabkan waktu kerja yang terbuang dan tingkat produktivitas yang rendah. (Jatmika *et al.*, 2022).

Sektor pertanian merupakan salah satu tempat kerja dimana gangguan *muskuloskeletal* dapat terjadi, sehingga mempengaruhi kesehatan terkait pekerjaan dan menyebabkan sejumlah penyakit dan cedera permanen. Aktivitas pertanian melibatkan faktor risiko seperti posisi statis, membungkuk, mengangkat, dan membawa beban berat sehingga, petani sering mengalami gangguan muskuloskeletal (MsDs) pada bagian tubuhnya seperti punggung, lutut, bahu, leher, tangan, pergelangan tangan, paha, dan kaki (Yunika *et al.*, 2023).

World Health Organization (WHO) pada tahun (2022) menyatakan sekitar 1,71 miliar orang menderita penyakit *muskuloskeletal* Kondisi *muskuloskeletal* merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Lebih dari 150 mengalami gangguan muskuloskeletal. Kondisi tubuh yang berbeda dapat mempengaruhi

sistem tubuh, ditandai dengan gangguan pada otot, tulang sendi, dan jaringan ikat di sekitarnya. Ini dapat mengganggu fungsi atau menimbulkan masalah sementara & seumur hidup (WHO, 2022). Di Indonesia tahun 2018, prevalensi penyakit *muskuloskeletal* berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun mencapai 7,30 % dengan 713.783 kasus. Pada Pulau Sumatra tercatat 149.139 kasus dengan kasus tertinggi berada di Pulau Jawa yaitu mencapai 189.142 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki mencapai 355.726 kasus dan pada perempuan 358.057 kasus. Sedangkan prevalensi penyakit *muskuloskeletal* berdasarkan karakteristik pekerjaan, pekerjaan petani tercatat berada pada prevalensi tertinggi mencapai 130.042 kasus dan paling tinggi pada semua kelompok umur 25-75 tahun, serta pada area pedesaan tercatat 318.933 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Dari data (Riskesdas, 2019) tingkat prevalensi di Lampung penyakit *muskuloskeletal* berdasarkan diagnosis dan gejala tercatat 22.171 kasus. Angka prevalensi menurut karakteristik kelompok usia dari 15-75 tahun keatas mencapai 19.344 kasus, berdasarkan jenis kelamin laki-laki tercatat 11.424 dan perempuan 10.921 kasus. Karakteristik berdasarkan pekerjaan, petani berada di posisi tertinggi yaitu mencapai 7.233 kasus. Pada area pedesaan Provinsi Lampung tercatat 15.696 kasus, dengan demikian lebih tinggi dibandingkan pada area perkotaan yaitu sebanyak 6.649 kasus. Prevalensi penyakit *muskuloskeletal* di Kabupaten Lampung Selatan berada di posisi ke-4 yaitu mencapai 2.653 kasus dengan kasus tertinggi berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan 3.434 kasus mayoritas keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) dirasakan pada usia 25-65

tahun dengan awal usia yang sering terjadi pada usia 35 tahun.

Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH, 2022), *muskuloskeletal disorder* (MsDs) adalah cedera jaringan lunak yang disebabkan oleh paparan gerakan berulang, tekanan, getaran dan posisi yang janggal secara tiba-tiba atau berkelanjutan *Muskuloskeletal disorder* (MsDs) dapat mempengaruhi kemampuan pekerja untuk melakukan banyak tugas yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti mengangkat, menarik, mendorong, mempertahankan postur alami, menahan beban. Beberapa penyebab gangguan muskuloskeletal (MSDs) termasuk faktor internal/individu seperti umur, jenis kelamin, indeks masa tubuh, masa kerja, gaya hidup, dan faktor pekerjaan seperti lama kerja, posisi kerja, beban kerja, dan frekuensi pekerja mengalami ketegangan otot yang berlebihan dan berulang. Pada umumnya, setiap pekerjaan meningkatkan kemungkinan gangguan muskuloskeletal. Dalam hal ini termasuk pekerjaan dalam posisi statis, seperti duduk, membungkuk, atau berdiri dalam waktu yang lama, dan pekerjaan yang membutuhkan beban fisik yang berlebihan dan beban kerja yang berat (Seroy *et al.*, 2020). adapun jenis keluhan yang terjadi pada penyakit muskuloskeletal, contohnya yaitu keluhan pada leher, bahu, pinggang, dan tangan. Keluhan leher biasanya muncul saat bekerja dan berupa rasa pegal atau bahkan nyeri. Salah satu keluhan pada leher adalah *tension neck syndrome*. Selanjutnya keluhan pada bahu terutama nyeri dengan gerakan tubuh yang melibatkan pada bagian bahu. Selain itu, terjadi pada bagian pinggang, keluhan pinggang merupakan keluhan paling umum terjadi meliputi rasa sakit bahkan dapat menyebabkan kelemahan pada kaki terdapat keluhan lain seperti keluhan pada tangan dan siku, bisa terjadi karena gerakan yang berulang pada tangan yang melibatkan ekstensi dan aktivitas siku. Keluhan terakhir adalah keluhan yang sering terjadi pada pergelangan tangan dan telapak tangan yang dikenal sebagai CTS (Carpal Tunnel Syndrome).

(Anggarani *et al.*, 2022).

Masa kerja merupakan faktor risiko potensial yang dapat berdampak pada risiko gangguan *muskuloskeletal* pada pekerja, terutama saat melakukan pekerjaan yang menuntut fisik (Sumardiyono *et al.*, 2018). Masa kerja merupakan sesuatu yang berhubungan dengan

lamanya seseorang bekerja di suatu tempat tertentu. Oleh karena itu, jika seseorang bekerja dalam jangka waktu yang lama maka risiko seseorang mengalami gangguan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) semakin besar (Yanti Syahdan & Febriyanto, 2022). Terdapat faktor lainnya seperti beban kerja seseorang yang berhubungan dengan gejala *muskuloskeletal*. Hal ini terjadi ketika otot mengalami stres fisik, yang menyebabkan kontraksi otot yang berlebihan akibat pembebanan yang berat, yang diikuti dengan pembebanan yang berkepanjangan, yang menyebabkan otot lelah karena kekurangan oksigen. Sehingga meningkatkan metabolisme asam laktat dan menyebabkan ketidaknyamanan (Wiranto *et al.*, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan (Fatejarum *et al.*, 2020), membagi responden menjadi tiga kelompok masa kerja: mereka yang bekerja sebagai petani selama 5 hingga 10 tahun, orang yang bekerja selama 5 hingga 10 tahun, dan orang yang bekerja lebih dari 10 tahun mengalami keluhan muskuloskeletal sebesar 65 persen. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja, semakin besar kemungkinan mengalami keluhan muskuloskeletal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Abdillah, 2019), yang menunjukkan terdapat korelasi antara beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja tenun ikat. Keluh muskuloskeletal rendah sebagian besar terjadi pada responden dengan beban kerja rendah (71,4%), sementara sebagian besar responden dengan beban kerja sedang mengalaminya (54,5%).

Berdasarkan hasil *pre survey* di UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung data kasus *muskuloskeletal* dari bulan Oktober sampai Desember terdapat 322 kasus. Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada 10 responden yang bekerja sebagai petani, beberapa responden mengalami keluhan seperti nyeri dibagian tubuh seperti bahu, leher, betis kaki, pinggang bagian atas serta mengalami kesemutan pada bagian tangan dan kaki. Selain itu, responden juga mengatakan sudah lama bekerja sebagai petani ada yang lebih dari 5 tahun bahkan lebih dari 10 tahun dengan durasi pekerjaan sekitar 6 sampai 8 jam dalam sehari. Aktivitas yang biasanya dilakukan saat bekerja diantaranya mencangkul, bercocok tanam, memanen hasil panen seperti jagung dan padi serta

mengangkat beban saat melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida, serta saat musim panen dapat mengangkat beban kerja dengan beban 20-50 kilogram bahkan sampai diatas 50 kilogram tidak sesuai dengan kemampuan tubuh petani yang dilakukan secara berulang.

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan studi wawancara, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan masa dan beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) pada petani di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan.

METODE

Penelitian ini adalah kuantitatif & menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada 27 Maret – 20 April 2024 & dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan. Target/sasaran dalam penelitian ini adalah adalah pekerja petani dan subjek penelitian ini adalah petani dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) dengan sampel 76 responden. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument lembar kuesioner dan lembar observasi NBM, yang juga dikenal sebagai Nordic Body Map. Serta data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Masa kerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi masa kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 - 20 Tahun	28	36,8%
2	21 - 40 Tahun	48	63,2%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa frekuensi yang memiliki masa kerja 21 – 40

tahun sebanyak 48 (63,2%) dan yang memiliki 1 – 20 tahun sebanyak 28 (36,8%) responden.

b. Beban kerja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi beban kerja

No.	Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	33	43,4%
2	Tinggi	43	56,6%
Total		76	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas didapatkan hasil yang memiliki beban kerja tinggi sebanyak 43 (56,6%) & yang memiliki beban kerja yang rendah sebanyak 33 (43,4%).

c. Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs)

Tabel 3. Ditribusi Frekuensi *muskuloskeletal disorder* (MsDs)

No.	Keluhan MsDs	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rendah	35	46,1%
2	Tinggi	41	53,9%
Total		76	100%

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa responden dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MsDs) tinggi sebanyak 41 (53,9%) dan responden dengan keluhan MsDs rendah sebanyak 35 (46,1%).

d. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Keluhan <i>Muskuloskeletal Disorder</i> (MsDs)									
Masa Kerja	Rendah		Tinggi		Total		P	OR	95%CI
	N	%	N	%	N	%			
1-20 Tahun	27	96,4	1	3,6	28	100	0,000	135,0	20,48- 25,29
21-40 Tahun	8	16,7	40	83,3	48	100			
Total	35	46,1	41	53,9	76	100			

Berdasarkan tabel 4. diatas didapatkan bahwa hasil pengukuran hubungan masa kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja 21-40 tahun yang mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) tinggi sebanyak 40 (83,3%) yang mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) rendah sebanyak 8 (16,7%), responden dengan masa kerja 1-20 tahun yang mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) tinggi sebanyak 1 (3,6%) yang mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) rendah sebanyak 27 (96,4%) dari jumlah sampel.

Hasil uji statistik hubungan masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorder (MsDs) dengan uji chi square didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Hasil menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara masa kerja dan keluhan muskuloskeletal disorder (MSDs) pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung. Nilai Odds Ratio (OR) adalah 135, dan Confidence Interval (CI) 95%, atau nilai kebenaran 20,48–25,29.

e. Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Tabel 5. Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Keluhan <i>Muskuloskeletal Disorder</i> (MsDs)									
Beban Kerja	Rendah		Tinggi		Total		P	OR	95%CI
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	21	63,6	12	36,4	33	100	0,007	3.625	41,51- 43,55
Tinggi	14	32,6	29	67,4	43	100			
Total	35	46,1	41	53,9	76	100			

Berdasarkan tabel 5. diatas didapatkan bahwa *disorder* (MsDs) rendah sebanyak 14 (32,6%), responden dengan beban kerja rendah yang mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) tinggi sebanyak 12 (36,4%) yang mengalami keluhan *muskuloskeletal*

disorder (MsDs) rendah sebanyak 21 (63,6%) dari jumlah sampel.

Hasil uji statistik hubungan beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,007 (<0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,625 dan *Confidence Interval* (CI) 95% atau nilai kebenaran 95% 41,51-43,55.

PEMBAHASAN

a. Masa Kerja

Masa kerja adalah jumlah yang dihabiskan oleh seorang karyawan atau responden di tempat kerja mereka. Masa kerja ini dapat memiliki efek baik dan buruk. Efek baik termasuk bahwa semakin lama bekerja, seseorang akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan pekerjaan tersebut, yang akan membantu mereka memahami seluk-beluknya. Sebaliknya, memberikan dampak buruk semakin lama seseorang bekerja, kebosanan yang akan dirasakan (Fanjaniaina *et al.*, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa masa kerja merupakan waktu lamanya seseorang dalam melakukan pekerjaan. Seorang dapat melakukan pekerjaan dalam jangka waktu yang sebentar bahkan dalam jangka lama. Dalam penelitian ini, masa kerja sebagai petani dengan jangka waktu yang lama erat kaitannya dengan usia. Seseorang yang berusia diatas 35 tahun biasanya mempunyai masa kerja cukup lama. Jadi, usia seseorang mempengaruhi masa kerja seseorang dalam bekerja semakin dewasa usia seseorang maka semakin lama masa kerja yang dilalui.

b. Beban Kerja

Beban kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah yang ditanggung oleh seorang pekerja berdasarkan jenis pekerjaannya. Karena Salah satu jenis pekerja informal yang paling rentan adalah petani. Kerja yang berlebihan dapat menyebabkan relaksasi otot yang berlebihan, yang dapat menyebabkan cakram intervertebralis atau elemen antar segmen tulang belakang menjadi lebih tipis. Akibatnya, bisa menjadi kesemutan atau nyeri di otot dan tulang. (Ratunuman *et al.*, 2018).

Peneliti berasumsi juga bahwa beban kerja adalah kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Beban kerja dapat berupa beban mental atau fisik. Dalam penelitian ini, beban kerja yang lebih dominan digunakan dalam bekerja adalah beban kerja fisik dimana petani atau responden lebih menggunakan fisik. Beban kerja fisik yang digunakan seperti mengangkat, mendorong, menopang sebuah benda atau barang. Petani dalam penelitian ini rata-rata memiliki beban kerja yang tinggi karena sebagian keluarga memiliki anggota keluarga yang banyak sehingga petani harus memenuhi ekonomi keluarga yang lebih banyak juga.

c. Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs)

Keluhan muskuloskeletal (MsDs) merupakan ketidaknyamanan yang dirasakan pada bagian kondisi otot rangka yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dari ringan hingga berat. biasanya ini terjadi karena peregangan otot yang berlebihan dan beban yang terlalu lama. Ini dapat menyebabkan kerusakan pada ligamen, tendon, sendi dll. Gejala *muskuloskeletal* pada awalnya termasuk rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kaku, gemetar, gangguan tidur, dan ketidakmampuan untuk mengatur gerakan tubuh, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan efisiensi dan penurunan waktu kerja (Seroy *et al.*, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa keluhan MsDs adalah gejala atau keluhan di bagian tubuh seperti otot, ligamen, dan tendon yang dirasakan seseorang, biasanya mulai dari ringan hingga berat. MsDs disebabkan oleh aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam jangka waktu yang lama. Masa kerja dan beban kerja adalah salah satu faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini, masa kerja yang dilakukan oleh petani dalam jangka yang panjang & dilakukan berulang kali atau Secara terus menerus serta beban kerja terutama menggunakan beban kerja fisik yang tinggi seperti mengangkat, mendorong, menopang sebuah benda atau barang yang beratnya melebihi kapasitas

tubuh sehingga menyebabkan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs). MsDs yaitu gangguan pada bagian tubuh seperti otot, tendon dan ligamen yang biasanya diawali dengan gejala seperti nyeri, kesemutan, gemetar serta mati rasa, *muskuloskeletal disorder* (MsDs) ini juga terjadi dan muncul karena pekerjaan yang tidak statis dan melakukan pekerjaan secara berulang dan dalam jangka lama.

d. Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Waktu kerja yang lama dan aktivitas yang berulang dapat menyebabkan penurunan fungsi fisik yang disebabkan oleh penyakit. Ini berlaku untuk semua karyawan, terutama mereka yang bekerja pada pekerjaan yang membutuhkan banyak kekuatan otot. Kesehatan fisik mereka, terutama otot dan tulang, sangat berpengaruh jika mereka melakukan aktivitas ini secara terus menerus. Masalah muskuloskeletal adalah penyakit kronis yang berlangsung lama (Ivada *et al.*, 2022).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hariadi & Rifai, 2021), bulan September 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) pada pengaduk jenang X di Dusun Dode Desa Gulon Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dengan menggunakan Uji statistik bahwa nilai *p value* sebesar 0,010 (*p value*<0,05).

Masa kerja merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh petani untuk menyelesaikan tugasnya. Masa kerja pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung rata-rata memiliki masa kerja 21-40 tahun, karena masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani mulai dari awal umur 20 tahunan keatas, dari yang belum menikah sampai menikah sehingga masa kerja sebagai petani menjadi sangat lama. Pekerjaan dengan masa kerja yang lama dan pekerjaan yang dilakukan oleh petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung secara terus-menerus dapat menimbulkan keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs).

e. Hubungan Beban Kerja Dengan Keluhan *Muskuloskeletal Disorder* (MsDs) Pada Petani Di Wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan

Beban kerja adalah hasil interaksi antara tuntutan tugas dan lingkungan kerja. Ketika otot mengalami ketegangan fisik yang berlebihan, gejala *muskuloskeletal* sering kali muncul. Kerja fisik diartikan sebagai kerja yang menggunakan energi otot manusia untuk menghasilkan energi. Pekerja membutuhkan energi fisik pada ototnya untuk mengangkat beban karena otot tersebut merupakan sumber tenaga. Jika jumlah energi yang digunakan pada otot melebihi kapasitas dan kemampuan pekerja dan dilakukan secara konsisten dalam jangka waktu yang lama, pekerja dapat mengalami gangguan muskuloskeletal (MsDs) (Aprillia & Rifai, 2022). Penelitian ini dilakukan dari Juli hingga September 2018 dan menggunakan sampel 68 responden. Berdasarkan uji statistik menggunakan Uji statistik *Sperman rank* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,03 (<0,05) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan *muskuloskeletal* pada Kelompok Tani di Desa Rok-Rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Petani mengalami beban kerja yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya, termasuk pekerjaan fisik dan mental. Penyakit akibat kerja seperti keluhan muskuloskeletal (MSDs) dapat muncul sebagai akibat dari tingkat kerja yang tinggi.

Beban kerja petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung termasuk dalam kategori beban kerja rendah dan tinggi, sehingga petani tersebut mengalami keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs). Hasil penelitian diatas, responden paling banyak mengalami keluhan sakit pada bagian ekstermitas bawah seperti bagian lutut, hingga keluhan yang sangat sakit pada bagian punggung bawah, pinggang dan bokong. Keluhan tersebut erat kaitannya dengan pekerjaan responden yang biasanya bekerja dengan posisi yang tidak statis seperti

mengangkat, mendorong, menopang sebuah benda atau barang yang berat melebihi kapasitas dalam bekerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini distribusi frekuensi masa kerja petani memiliki rata-rata masa kerja 21-41 tahun, beban kerja petani rata-rata memiliki beban kerja yang tinggi dan rata-rata keluhan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) yang dialami petani mengalami keluhan tinggi. Terdapat hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan *muskuloskeletal disorder* (MsDs) pada petani di wilayah UPT Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, O. Z. (2019). Analisis Hubungan Beban Kerja terhadap Gangguan Muskuloskeletal pada Pekerja PT Kerta Rajasa Raya Sidoarjo. *Jurnal Surya*, *11*(02), 62–67. <https://doi.org/10.38040/js.v11i02.40>
- Anggarani, A. P. M., Djoar, R. K., Zefanya, E. D., Wijaya, S. D., Katolik, S., Vincentius, S., & Surabaya, A. P. (2022). Muskuloskeletal Disorder (Msd's) Pada Pekerja Kantoran Di Surabaya. *Jurnal Endurance*, *7*(2), 323–328. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i2.824>
- Aprillia, P., & Rifai, M. (2022). Hubungan masa kerja, postur kerja dan beban kerja fisik dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) pada pekerja industri genteng di desa Sidoluhur Sleman. *Periodicals of Occupational Safety and Health*, *1*(1), 31–40. <https://doi.org/10.12928/posh.v1i1.6401>
- Fanjaniaina, S. F., Cahyati, W. H., Koesyanto, H., Studi, P., Masyarakat, K., & Keolahragaan, I. (2022). Hubungan Umur, IMT, dan Masa Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Sales Promotion Girl (SPG). *Jppkmi*, *3*(1), 62–70. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>
- Fatejarum, A., Saftarina, F., Utami, N., & Mayasari, D. (2020). Faktor-Faktor Individu yang Berhubungan dengan Kejadian Keluhan Muskuloskeletal pada Petani di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *J Agromedicine Unila*, *7*(1), 7–12.
- Hariadi, L. A., & Rifai, M. (2021). Hubungan Postur Kerja Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pada Pengaduk Jenang X Di Dusun Dode, Kabupaten Magelang. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, *10*(2), 102–106. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v10i2.2084>
- Ivada, B., Palilingan, R. A., Berhimping, M. W., Studi, P., Kesehatan, I., Indonesia, M., Keolahragaan, F. I., & Manado, U. N. (2022). Hubungan Umur Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Hortikultura Di Desa Palelon Kecamatan Modinding. *2*, 0–5.
- Jatmika, L., Fachrin, S. A., & Sididi, M. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan MSDS Pada Pekerja Buruh Di Pelabuhan Yos Sudarso Tual. *Window of Public Health Journal*, *3*(3), 563–574. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.622>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699.
- NIOSH. (2022). *Muskuloskeletal Health Program*. <https://www.cdc.gov/niosh/programs/msd/default.html>
- Ratunuman, Y. M., Suoth, L. F., & Joseph, W. B. (2018). Hubungan Antara Sikap dan Beban Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal dada Kelompok Tani di Desa Rok-Rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, *7*(4), 1–7.
- Riskesdas 2019. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
- Seroy, M., Kawatu, P. A. T., Kalesaran, A. F. C., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Abstrak, M., Dan, K., & Kerja, K. (2020). Hubungan Antara Sikap Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Buruh Tani Di Desa Pinabetengan Selatan Kecamatan Tompaso Barat. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 4).
- Seroy, M., Kawatu, P. A. T., Kalesaran, A. F. C., Kesehatan, F., Universitas, M.,

- Ratulangi, S., Abstrak, M., Dan, K., & Kerja, K. (2020b). Hubungan Antara Sikap Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Buruh Tani Di Desa Pinabetengan Selatan Kecamatan Tompaso Barat. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 9, Issue 4).
- Sumardiyono, Wijayanti, R., Probandari, A., Larasati, G., Dewi, A. K., & Rizka, F. A. (2018). Faktor Risiko Kesehatan Kerja pada Pekerja Pembatik Tulis. *Prosiding SNST Ke-9 Tahun 2018 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim*, 7–12. <http://dx.doi.org/10.36499/psnst.v1i1.2293>
- WHO. (2022). *Kesehatan muskuloskeletal*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/muskuloskeletal-conditions>
- Wiranto, A., Ramdan, I. M., & Lusiana, D. (2019). Muskuloskeletal Disorder Pada Pekerja Menurut National Institute of Berdasarkan data Bureau of Labor Statistic U . S Department of Menurut data Labour Force. *Jurnal Husada Mahakam*, IV(8), 439–452.
- Yanti Syahdan, R., & Febriyanto, K. (2022). Hubungan Sikap Kerja dengan Risiko Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Petugas PemadamKebakaran. *Borneo Student Research*, 3(2), 1789–1795.
- Yunika, C., Prodi, S., Kesehatan, I., Masyarakat, K., & Prodi, S. (2023). Analisis Postur Kerja Dan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (Msds) Pada Petani (Studi Literature Riview). *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(Oktober), 395–405.